

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada 20 Agustus tahun 1746 oleh Gubernur Jenderal G.W. Baron Van Imhoff mendirikan Kantor Pos dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat Pos. Beberapa tahun kemudian didirikan Kantor Pos di kota-kota lainnya. Pada 1809 dibangun Jalan Raya Pos (*Groote Postweg*) oleh Gubernur Jenderal Daendels yang membentang sepanjang 1000 km dari Anyer ke Panarukan. Pembangunan Jalan Raya Pos membawa perubahan luar biasa dalam perhubungan Pos. Pengaruh yang timbul akibat adanya pembangunan Jalan Raya Pos adalah semakin singkatnya waktu yang di butuhkan untuk pengiriman jasa yang di lakukan PT.Pos.

Istilah Kantor Pos berasal dari bahasa Prancis, *comptoir* dan *ponere*. Kata *comptoir* diserap ke dalam bahasa Belanda menjadi *kantoor*, dan dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan *outlet*, sedangkan *ponere* diserap ke dalam bahasa Belanda menjadi *posita* atau *post*, dan dalam bahasa Indonesia artinya tempat. Istilah *Postcomptoir* kemudian diserap menjadi ***Postkantoor*** dalam bahasa Belanda, dan menjelma menjadi Kantor Pos dalam bahasa Indonesia yang artinya sebagai konter pelayanan. Dengan demikian, hakikat kantor pos adalah sebuah tempat atau *outlet* bagi berbagai pelayanan.

Bersamaan dengan kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi yaitu dengan ditemukannya telegraph dan telepon maka terbentuklah jawatan Pos, Telegraph, dan Telepon yang disingkat PTT pada tahun 1878 yang awal kantor pusat berkedudukan di *Welrevender* (Gambir), dan Pindah ke *Burgerlijke Openbare Werker* (BOW) atau Dinas Pekerjaan Umum Bandung pada tahun 1923.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 berita dunia digetarkan dengan berita proklamasi kemerdekaan Negara baru, Negara Republik Indonesia. Berita tentang Proklamasi hari itu juga diteruskan melalui saluran Pos, telegraph, telepon, dan

radio ke semua kantor PTT secara beranting. Berita proklamasi ini tidak hanya disiarkan di dalam negeri saja tetapi ke luar negeri. Penyiaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia ke luar negeri pada hari pertama disalurkan melalui Stasiun Radio Pemancar PTT di Dayeuh Kolot. Seluruh masyarakat Indonesia menerima berita kemerdekaan dengan penuh kegembiraan dan kehangatan.

Jawatan PTT Indonesia berdiri secara resmi pada tanggal 27 Agustus 1945 setelah dilakukan pengambil alihan kantor pusat PTT di Bandung oleh angkatan muda dari pihak militer Jepang dan menjadi tonggak sejarah berdirinya Jawatan PTT Republik Indonesia dan diperingati setiap tahunnya sebagai hari Bhakti PTT dan kemudian menjadi Hari Bhakti Parpostel.

Pada waktu perang sesudah kemerdekaan keberadaan PT.Pos banyak membantu Negara Indonesia dalam berjuang mempertahankan kemerdekaannya. Salah satu peranan PT.Pos bagi Negara Indonesia yaitu selalu setia memberi informasi kepada para pejuang Indonesia yang sedang berperang dengan tentara Sekutu. Walaupun dalam keadaan yang sulit para pegawai PTT tetap semangat menjalankan tugasnya demi Negara Indonesia. Disamping itu kesibukan penyelenggaraan dinas sehari-hari juga semakin meningkat. Peristiwa-peristiwa termaksud antara lain adalah Konferensi Asia-Afrika di Bandung pada tanggal 18-24 April 1955, Pemilihan Umum yang pertama kali untuk anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan pemilihan umum untuk anggota-anggota konstituante. Untuk peristiwa yang sangat penting dan bersejarah itu di perlukan sarana komunikasi yang baik dan dalam hal ini Jawatan PTT memegang peranan utama

Ditentukan bahwa dalam Negara Republik Indonesia Dinas Pos dikuasai oleh Negara dan diselenggarakan oleh Jawatan PTT. Kemudian diatur bahwa selain Jawatan PTT, siapapun juga tidak berwenang menyelenggarakan pengangkutan surat atau kartu pos dengan memungut biaya. Ketentuan monopoli Pos ini sangatlah penting bagi keamanan Negara dan bertujuan untuk menjamin rahasia surat, menjamin perhubungan pos ke seluruh tanah air dengan biaya yang layak dan terutama ditujukan kepada kesejahteraan rakyat dan setelah itu baru bersumber pada pertimbangan keuangan.

Akibat tuntutan zaman dan era globalisasi yang berkembang luas, menyebabkan PT Pos dan Giro perlu mengembangkan diri karena pemerintah tidak dapat mendanai perusahaan ini sepenuhnya maka dikeluarkanlah PP No. 5 Tahun 1995 tanggal 27 Februari 1995 tentang pengalihan bentuk Perum Pos dan Giro menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), dimana sebagian dana yang ada berasal dari masyarakat yaitu dengan mengeluarkan saham. Seiring perkembangannya PT.Pos hanya menangani permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan pemerintahan sehingga mengalami banyak perubahan yang awalnya sebagai Dinas Jawatan dan akhirnya menjadi Perseroan Terbatas (Persero). Perkembangan yang terjadi pada PT.Pos ini dilakukan karena di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. PT.Pos sebagai lembaga Pemerintah pada awalnya sangatlah penting dan menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pengiriman pesan dan jasa. Tetapi seiring berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat semakin bertambah yang berakibat pada munculnya Perusahaan-perusahaan swasta yang melayani pengiriman barang dan jasa. Munculnya Perusahaan jasa swasta ini sangat berpengaruh kepada pendapatan PT.Pos karena bisa di bilang sebagai pesaing baru di bidang pengiriman barang dan jasa.

Perkembangan komunikasi juga semakin maju di Indonesia. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi yang makin memudahkan pengiriman pesan dan jasa, baik melalui jaringan *internet* maupun *telephone seluler*, dan pengiriman jasa membuat layanan pos makin kurang diminati. Surat menyurat maupun pengiriman kartu pos kini seolah telah ketinggalan zaman. Selain turunnya jumlah pengiriman surat, apakah pengiriman uang lewat *wesel* pos juga mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan dunia perbankan. PT Pos memang sudah tidak terlalu berharap banyak dari pengiriman surat pribadi. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi membuat PT Pos Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam.

Layanan PT Pos memang tidak sepenuhnya untuk kepentingan komersial ada sisi sosial yang tetap di pertahankan. Misalnya dengan mempertahankan kantor-kantor cabang di tiap kecamatan meskipun biaya operasionalnya cukup

tinggi. Saat ini, yang tengah dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan pihak luar dan memperluas kemungkinan kerja sama yang saling menguntungkan sehingga dapat memperkaya produk jasa yang akan mempermudah masyarakat sebagai konsumennya. Antara lain adalah dengan menjadikan PT.Pos sebagai salah satu *payment point*. Jadi sebenarnya produk PT.Pos tidak hanya surat dan *wesel* pos. Banyak perusahaan yang mempercayakan pengiriman dokumen dan surat-surat resmi pada PT.Pos, sedangkan layanan *wesel* pos memang tak seramai dulu karena jaringan ATM yang kian luas tetapi jaringan PT.Pos jauh lebih luas hingga ke tiap-tiap kecamatan.

Artinya, suatu kenyataan harus dihadapi adalah semakin ketatnya persaingan. Karena itu tidak lagi masyarakat yang membutuhkan Pos Indonesia, tapi jajaran Pos Indonesia yang harus berubah sebagai “yang melayani” melalui kekuatan jaringannya yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian berkaitan dengan perkembangan PT Pos di kota Bandung. Oleh karena itu, penulis merumuskan penelitian dengan judul “**PERKEMBANGAN PT POS DI KOTA BANDUNG TAHUN 1945-2007**”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi pokok kajian penelitian, yaitu “*Bagaimana keadaan yang terjadi pada PT Pos di kota Bandung untuk mempertahankan keberadaannya pada kurun waktu 1945-2007*”.

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan umum PT.Pos di kota Bandung ?
2. Bagaimana pasang surut PT.Pos kota Bandung memberikan layanan kepada masyarakat pada tahun 1945-2007?
3. Bagaimana upaya PT.Pos kota Bandung dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi komunikasi dan jasa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, antara lain:

- 1) Menjelaskan sejarah dan perkembangan PT Pos yang mempunyai fungsi sebagai lembaga yang memberi pelayanan pengiriman surat, dan barang kepada masyarakat di Kota Bandung.
- 2) Menjelaskan kondisi PT Pos dilihat dari kinerja yang dilakukan para pegawai PT Pos sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan usaha pelayanan jasa pos dan giro bagi masyarakat baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia yang meliputi jasa pengantaran kartu pos, jasa giro dan jasa pengiriman uang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Menjelaskan kegiatan pengiriman jasa pesan, barang dan uang yang terjadi di kota Bandung yang berakibat pada adanya persaingan terhadap PT Pos sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pengiriman jasa pesan, barang, dan uang.
- 4) Menjelaskan upaya yang dilakukan PT Pos untuk mempertahankan kinerjanya sehingga eksistensinya masih bisa bertahan dan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai lembaga publik yang melayani masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- 1). Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan selama perkuliahan terhadap kehidupan praktis.
- 2). Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah, penelitian semacam ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam penulisan sejarah kelembagaan yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian-penelitian lainnya.
- 3). Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan mampu mengangkat citra PT Pos sebagai Perusahaan BUMN sehingga mereka merasa eksistensinya

dihargai yang pada akhirnya dapat memicu mereka untuk semakin giat mengembangkan program kerja guna meleyani masyarakat..

- 4). Bagi pemerintah, diharapkan lebih memberikan perhatian kepada PT Pos guna meleyani kebutuhan masyarakat pada saat ini
- 5). Bagi masyarakat luas, melalui penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan tentang eksistensi PT Pos di era teknologi informasi dan komunikasi.

1.5. Metode Penelitian

Dalam mengkaji skripsi yang berjudul “Perkembangan PT.Pos di Kota Bandung pada tahun 1945-2007”, peneliti menggunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985: 32). Dalam prakteknya metode historis ini meliputi empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan mengenai “Perkembangan PT.Pos kota Bandung pada tahun 1945-2007”. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku, arsip, artikel dan lain sebagainya, sedangkan untuk sumber lisan, peneliti melakukan wawancara dengan pelaku dan saksi sejarah yang mengetahui tentang kondisi PT Pos di kota Bandung.
2. Kritik, dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam langkah pertama, baik kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder. Dari sini diharapkan akan diperoleh fakta-fakta historis yang otentik. Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian dari aspek materi sedangkan kritik eksternal yaitu meneliti dari sumber yang diperoleh.
3. Interpretasi atau sintesa yaitu proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah serta penyusunan yang menyangkut seleksi sejarah. Tahap ini diawali dengan melakukan penafsiran terhadap fakta yang berasal dari sumber tertulis maupun lisan yang telah melalui fase kritik. Peneliti menganalisis dan mengkaji fakta-fakta tersebut, kemudian diinterpretasikan. Penginterpretasian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Historiografi yaitu penulisan sejarah, yang merupakan tahap terakhir dari metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (Ismaun, 1992: 125-131).

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti mengungkapkan latar belakang masalah, mengapa memilih tema ini. Selain itu, memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis pada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari yang ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya adalah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu “Perkembangan PT.Pos di Kota Bandung pada tahun 1945-2007”. mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu belum ada yang membahas lengkap sesuai dengan judul yang peneliti angkat, tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian. Literatur-literatur yang digunakan berhubungan dengan kajian perubahan yang terjadi di dalam lembaga seperti PT.Pos.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, kemudian konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga yaitu penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV PT.Pos di Kota Bandung.

Bab ini berisi uraian mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis susun sebelumnya. Pemaparan yang akan dijelaskan dalam bab ini diantaranya: *Pertama*, membahas kondisi PT.Pos pada awal perkembangannya di kota Bandung tahun 1945-2007. *Kedua*, membahas mengenai kinerja PT.Pos kota Bandung dari tahun 1945-2007. *Ketiga*, membahas kegiatan jasa pengiriman pesan dan barang di Kota Bandung yang berpengaruh kepadakegiatan yang dilakukan PT Pos kota Bandung guna melayani kebutuhan masyarakat dilihat dari aspek permasalahan yang di alami dengan berkembang pesatnya kemajuan teknologi infotrmasi komunikasi dan jasa di kota Bandung. *Keempat*, membahas mengenai Bagaimana upaya PT.Pos kota Bandung dalam mempertahankan eksistensinya pada era teknologi informasi dan komunikasi

Bab V Kesimpulan

Pada bab terakhir ini mencoba menguraikan hasil-hasil temuan dan pandangan peneliti tentang PT Pos kota Bandung tahun 1945-2007. Pada tahap iterpretasi peneliti mencoba menafsirkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Penafsiran terhadap data-data dalam kajian ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan ilmu-ilmu sosial. Dalam bab ini juga akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skirpsi ini.